PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN DI SEKITAR RUMAH DAN SEKOLAH PADA KELAS III SDN TENGGER KIDUL 2 KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada program studi PGSD UNP Kediri

OLEH :

FUAD RACHMAN

NPM: 11.1.01.10.0148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

FUAD RACHMAN

NPM: 11.1.01.10.0148

Judul:

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN DI SEKITAR RUMAH DAN SEKOLAH PADA KELAS III SDN TENGGER KIDUL 2 KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 19 juli 2016

Pembimbing 1	Pembimbing II
Drs. Samijo, M.Pd	**Dra. Endang Sri Mujiwati,M.Pd**
NIDN. 0705096503	**NIDN. 725076201**

Skripsi oleh :

FUAD RACHMAN
NPM :11.1.01.10.0148

Judul :

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN DI SEKITAR RUMAH DAN SEKOLAH PADA KELAS III SDN TENGGER KIDUL 2 KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Samijo, M.Pd
2. Penguji I : Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd
3. Penguji II : Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN DI SEKITAR RUMAH DAN SEKOLAH PADA KELAS III SDN TENGGER KIDUL 2 KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

FUAD RACHMAN
NPM: 11.1.01.10.0148
FKIP – PGSD
fuadrachman@yahoo.co.id
Drs. Samijo M.Pd [1] Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

FUAD RACHMAN : Pengaruh Model *Mind mapping* dengan media *visual* terhadap kemampun menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah pada kelas III SDN Tengger Kidul 2, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi berpusat pada guru yang aktif. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru yang belum maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan pembelajaran *konvensional* siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 (2) Bagaimana kemampuan menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual* siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun ajaran 2015-2016 ? (3) Adakah pengaruh penggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual* terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Tengger Kidul II.Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5 %. Hasil analisis yang dilakukan nilai t_{hitung} (6,125) > t_{tabel} (2,660) dan nilai rata-rata kelas III tanpa menggunakan model *Mind Mapping* (70) kurang dari nilai KKM (75) dan nilai kelas III dengan menggunakan model *Mind Mapping* (84,72) lebih dari nilai KKM (75). Artinya ada pengaruh penggunaan medel kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana siswa kelas III SDN Tengger Kidul II.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kemampuan menceritakan menggunakan model *konvesional* siswa kelas III SDN Tengger Kidul II Kabupaten kediri Tahun Ajaran 2015-2016 dikategorikan sedang. (2) Kemampuan menceritakan menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual* siswa kelas III SDN Tengger Kidul II Kabupaten kediri Tahun Ajaran 2015-2016 dikategorikan tinggi.(3) Ada pengaruh sangat signifikan penggunaan model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menceritakan siswa kelas III SDN Tengger Kidul II Kabupaten kediri Tahun Ajaran 2015-2016.

Kata kunci : Model *Mind Mapping* dengan Media *Visual*, Kemampuan Menceritakan.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar diajarkan sejak kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran IPS di sekolah dasar diarahkan bukan hanya kepada penguasaan ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab individu, sebagai warga negara. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis dan kritis di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta yakin bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dengan kekuatan fisik dan sosial yang akan membentuk pribadi yang baik serta bertanggung jawab.

Tujuan mata pelajaran IPS yang diberikan pada jenjang sekolah dasar adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis yang dapat mendidik, mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Adapun tujuan IPS bagi peserta didik menurut Gunawan, Rudi (2011: 39) adalah sebagai berikut :

1. mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan ;
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, dan kritis, rasa inggin tau, ingkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial ;
3. memiliki komitmen dan terhadap nilai-nilai kehidupan sosial dan kemanusiaan ;
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi

dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, dan global;

Dengan demikian tujuan mata pelajaran IPS membentuk individu saling menghormati, demokratis, bertanggung jawab dan pribadi yang baik. Pada dasarnya kajian IPS di sekolah dasar sangatlah luas, tetapi dalam tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dijangkau pada geografi, sejarah dan ekonomi atau masalah sosial dan sejarah.

Pada pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas III terdapat standar kompetensi; Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah, dan Kompetensi dasar, menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Indikatornya adalah 1) menyebutkan pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatan, 2) menyebutkan contoh-contoh dari lingkungan alam dan buatan, 3) menjelaskan perbedaan lingkungan alam dan buatan, 4) mendiskripsikan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Dengan indikator tersebut di harapkan siswa mampu bercerita dengan baik dan benar serta runtut dan memakai intonasi dengan baik. Tentang lingkungan alam dan buatan.

Pada kenyataanya, berdasarkan observasi yang di lakukan terhadap aktifitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai pada KD; Menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah pada kelas III SDN Tengger Kidul II kurang maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III SDN Tengger Kidul II dari 20 siswa terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Selebihnya mendapatkan nilai di atas KKM. Faktor penyebab yang utama terletak pada guru. Guru kurang menerapkan strategi yang beragam dan strategi yang cocok pada materi belajar. Proses pembelajaran cenderung monoton, guru hanya memberikan contoh bercerita dengan panduan buku saja. Siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga yang terjadi adalah interaksi searah,

yaitu hanya diwarnai dengan inisiatif guru kepada siswa saja, akibatnya dalam proses pembelajaran siswa menjadi binggung untuk menceritakan dan tidak konsentrasi serta takut salah kemudian timbulnya rasa kurang percaya diri sehingga siswa menjadi kurang kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan solusi dari masalah tersebut

satunya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif diantaranya adalah *mind mapping* dengan media visual. Sesuai dengan cara kerja otak kita, *Mind Mapping* jauh lebih efektif dibandingkan meringkas dengan cara biasa (menulis semua poin penting secara konvensional) atau pun menandai bagian-bagian yang penting di sebuah buku juga dapat mempermudah ingatan akan sebuah materi yang di konsepkan dalam *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan cara berfikir yang memadukan atau mengembangkan kerja dua belahan otak dalam belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang di dapat lisan maupun secara tulis.

Selain menggunakan model pembelajaran, media juga perlu diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai pembawa atau penyalur pesan. Peran media visual di sini mempermudah, mendukung dan mempertajam konsep yang telah ditanamkan dalam model *Mind Mapping* tersebut. Selain itu kelebihan media *visual* adalah karena manusia cenderung berfikir visual, dapat meningkatkan daya ingat, memperkecil kesalah pahaman dan juga dapat memperkuat materi. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka proses belajar itu semakin menarik, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Mind Mapping* dengan media visual diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi siswa dan guru diharapkan bisa menerapkan model *Mind Mapping* dengan media *visual* dengan baik dan kreatif. Terutama pada mata pembelajaran IPS tentang menceritakan lingkugan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

Atas dasar uraian tersebut maka di pilih judul penelitian **"Pengaruh Model *Mind Mapping* Dengan Media *Visual* Terhadap Kemampuan Menceritakan Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah Dan Sekolah pada Kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016".**

Salah satu Standar Kompetensi pembelajaran IPS kelas III semester 1 yaitu memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan sekolah. Kompetensi Dasar yaitu menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah. Diharapkan siswa mampu menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan secara baik dan benar dan memakai intonasi dengan baik. Atas dasar alasan tersebut diidentifikasi masalahnya "*Bagaimana kemampuan mnceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 ?*"

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pada kenyataanya masih ada banyak guru di SDN Tengger Kidul 2 mengunakan pembelajaran konvensional.Menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 97) memiliki pengertian yaitu "Metode pembelajaran yang bersifat tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah". Dalam hal ini guru hanya membacakan dan memberikan materi

yang disiapkanya, sehingga siswa hanya mendengarkan dan menulis saja, sehingga siswa menjadi pasif. Padahal siswa kelas III di harapkan sudah bisa menceritakan apa yang dilihat dan didengar. Apabila guru terus menerapkan pembelajaran konvensional dan tidak berinovasi dalam model pembelajaran yang beragam bukan tidak mungkin KKM (kriteria ketuntasan minimal) akan tidak tercapai. Dengan demikian dapat diidentifikasi masalah "*Bagaimana kemampuan menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SDN Tengger* Kidul *2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 ?"*

Berdasarkan keterangan di atas lantas muncul permasalahan ketiga yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengenal dan mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang kooperatif tipe *Mind Mapping* yaitu : "*Bagaimana kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan model Mind Mapping pada siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 ?"*. Sebagai yang telah di uraikan di atas, masih banyak guru di SDN tengger kidul yang belum mengetahui model *Mind Mapping* sehingga guru cenderung masih mengunakan metode konvensional. Metode konvensional dalam penerapanya masih didominasi oleh guru saja, sehingga terjadi pembelajaran yang searah akibatnya siswa hanya monoton dalam belajar dan cenderung bosan. Penguasaan model Mind Mapping ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru agar tercipta pembelajaran yang maksimal dan menarik.

"*Bagaimana pengembangan media visual terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah pada siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2014-2015 ?"*. Kebanyakan guru di SDN Tengger Kidul 2 tidak mengunakan media pembelajaran dalam mengajar maka dari itu otomatis hanya satu media pembelajaran adalah LKS sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Setelah diketahui pentingnya penggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran tentunya ada pengaruh pada siswa terhadap materi menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah. Atas dasar uraian tersebut, dapat diidentifikasikan masalah "*Adakah pengaruh penggunaan model Mind Mapping dengan media visual terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah pada siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri taun ajaran 2015-2016 ?"*

Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 38), "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."Jadi Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai yang ada pada diri seseorang, obyek benda, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dan membutuhkan pencarian data atau informasi agar dapat diketahui kesimpulannya.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: 161), "Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Dengan kata lain variabel dapat dinyatakan sebuah konstrak (*construct*) atau sifat

yang akan dipelajari dalam suatu penelitian sehingga pada akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah satu atribut atau sifat nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam judul penelitian "**PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN LINGKUNGAN ALAM DAN LINGKUNGAN BUATAN DI SEKITAR RUMAH DAN SEKOLAH KELAS III SD TENGER KIDUL II KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI TAUN AJARAN 2014-2015"**terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x): model *Mind Mapping* dan media *Visual*, sedangkan variabel terikat (y): kemampuan menceritakan lingkunga alam dan lingkungan buatan.

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitianmenggunakan teknik penelitian pre-eksperimental, yang berdisain *One group pretest-posttest design*, dengan memberikan soal jenis *pre-test* yaitu suatu teknik yang menerapkan adanya tes sebelum perlakuan (pembelajaran sebelum menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual*) dan *post- test* yaitu tes diterapkan setelah mendapat perlakuan (pembelajaran setelah menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual*).

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan siswa sebelum mendapat perlakuan dan keadaan siswa setelah mendapat perlakuan. Sehingga desain pola yang dipakai adalah desain eksperimen *One group pretest-posttest design*.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan :

a. O1 = Nilai pre-tes (sebelum mendapat perlakuan)
b. O2 = Nilai post-test (sesudah mendapat perlakuan)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka sebagai petunjuk yang menggambarkan hasil dari siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2010:23) bahwa, "Pendekatan Kuantitatif dapat digunakan apabila ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan yang empiris dan dapat diukur."

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tengger kidul 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dengan sasaran penelitian adalah siswa – siswi kelas III dengan pertimbangan karena dekat dari rumah peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam berkomunikasi dan berkonsentrasi dengan obyek penelitian secara optimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan.Keseluruhan waktu penelitian ini yaitu selama bulan desember sampai maret 2015.

II. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel

Data penelitian ini yaitu kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan

sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *konvesional*, kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah, dan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media *visual* terhadap menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah kelas III SD Tengger Kidul 2 Tahun Ajaran 2015-2016

III. PEMBAHASAN

1. Kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah menggunakan model pembelajaran konvesional Siswa kelas III SDN Tengger kidul 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 tergolong rendah.

   Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan dengan menggunakan model pembelajaran konvesional yang diberikan di kelas 3, diketahui terdapat 23 siswa dari 37 siswa yang belum mencapai nilai KKM (75). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan kurang menguasai materi lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, kurang kreatif, dan kurang variatif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diminta untuk mendengarkan materi yang disampaikan yang dibacakan secara lisan dan dalam menyampaikan materi pembelajaran, masih menggunakan metode lama yaitu dengan lisan secara langsung tanpa adanya dukungan dari media. Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif, dan sebagian besar siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *Visual* Siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 tergolong tinggi.

   .

   Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual* yang diberikan di kelas 3, diketahui terdapat 31 siswa dari 37 siswa yang mencapai nilai KKM (75). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan dapat menguasai materi lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Hal tersebut terjadi dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan variatif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa merasa tertarik untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media visual dan model pembelajara *Mind Mapping*. Media *visual* ini mampu membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan dan membuat siswa mampu mengembangkan daya imajinasi untuk memahami lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk memahami materi dan mampu bekerjasama secara tim di dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan

merasa bosan karena biasanya hanya mendengarkan penjelasan materi pembelajaran melalui lisan, namun dengan bantuan media visual ini, mereka dapat memahami materi dengan praktis dan menarik.

3. Ada pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* dengan media *visual* terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa, "ada pengaruh penggunaan model model *Mind Mapping* dengan media *visual* terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri." dapat diterima, maka terbukti bahwa penggunaan model *Mind Mapping* dengan media *visual* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata kelas siswa dengan penggunaan model *Mind Mapping* dengan media *visual* yaitu 84,72 sedangkan dengan penggunaan model pembelajaran konvesioanal rata-rata kelasnya yaitu 61,75.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model *Mind Mapping* dengan media *visual* dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan karena dengan adanya model dan media ini membuat siswa aktif di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan nilai hasil belajar siswa bisa meningkat. Oleh karena itu model *Mind Mapping* dengan media *visual* sangat efektif apabila diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial pada materi menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah SDN Tengger Kidul 2 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

IV. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolahkelas III SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri. Berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian tersebut.

Kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah menggunakan model konvensional siswa kelas III SDN Tengger Kidul II Kabupaten Kediri dinyatakan kurang mampu . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas kurang dari 70 yaitu 61.75

Kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan model pembelajaran Mind Mapping dengan media visual siswa kelas III SDN Tengger Kidul 2 Kabupaten Kediri dinyatakan mampu/ berhasil. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas lebih dari 70 yaitu 84,72**.**

Berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Mind Mapping* dengan media *visual* terhadap Kemampuan menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah siswa kelas III SDNTengger Kidul 2 Kabupaten Kediri. Hal ini diketahui berdasarkan perolehan dari t_{hitung} (6,125) > t_{tabel} (2,00), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dan hipotesis kerja (H_a) terbukti benar.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh implikasi sebagai berikut.

1. Model *Mind Mapping* dengan media *visual*, akan membuat siswa lebih mudah dalam menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Karena dengan model dan media ini siswa dapat bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan persoalan dan media mempermudah siswa dalam membedakan lingkungan alam dan buatan, dengan media gambar siswa dapat menunujukkan contoh lain gambar yang berkaitan dengan materi tersebut, sehingga siswa mampu menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah dengan baik.
2. Proses pembelajaran yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan media *visual* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan baik.

C. Saran

1. Para pendidik seharusnya menambah pengetahuan tentang perkembangan model pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan tentang model pembelajaran sangat penting karena dengan model pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi para peneliti, untuk melakukan penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan cara memperbanyak referensi agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Bagi pemimpin sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. Azhar. 2013. Media *Pembelajaran. Jakarta*: Rajawali Pers

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka

Budiyono. 2004. Statistika Dasar untuk Penelitian. Surakarta: FKIP UNS Press

Cipta,Buzan. Toni. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakara: Gramedia

Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya

Gunawan, Rudi. 2011. Pendidikan IPS *Filosofi, konsep, dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Herimanto, dan Winarno. 2009.*ILMU SOSIAL & BUDAYA DASAR*. Jakarta: Bumi Aksara

Juli, Soemerat S.1994. *KESEHATAN Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada Universit

Kasto. 1985.*Geografi 2 Penduduk Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Matondang, Z. (2014).Validasi dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa* PPSUNIMED. Vol. 6 No.1.

Olivia,Femi 2008. *Gembira belajar dengan mind mapping: bantu anak menguasai "senjata rahasia" para genius untuk melejit prestasi di sekolah.* Elex Media Komputindo

R. Ibrahim, Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Windura. Susanto. 2013. 1ST*MIND MAP*. Jakarta: Elex Media Komputindo